

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok yang dilakukan dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan.² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pengubahan sikap dan tingkah laku tersebut akan tercermin pada sebuah karakter dari peserta didik baik karakter positif maupun negatif. Di dunia pendidikan, peserta didik akan mendapatkan berbagai wawasan baik dari seorang guru maupun teman-temannya sebagai penunjang pengembangan karakter peserta didik tersebut. Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik atau buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan, karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka

² Mohammad Ali dan Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2018), hlm. 4

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

dari itu, karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan.

Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasakan kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi pokok pengaruh utama implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Mengembangkan karakter peserta didik di Indonesia amat perlu dilakukan mengingat kondisi moral atau akhlak generasi sekarang ini banyak yang rusak, diantaranya kasus tawuran antar pelajar, serta bentuk kenakalan remaja lainnya seperti pemerasan, kekerasan, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, bertutur kata kotor, tidak menghargai orang lain, merokok, minuman keras, membolos dan lain sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan.

Perilaku kenakalan remaja di Indonesia banyak terjadi, hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut data BPS tahun 2022, pada tahun 2013 sampai 2016 kenakalan remaja mengalami peningkatan sebesar 10,7 persen. Sedangkan pada tahun 2019-2021 jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung menurun. Jumlah kejadian kejahatan pada tahun 2019 sebesar 103, menjadi 94 pada tahun 2020, dan menurun menjadi 90 pada tahun 2021.⁴ Data PBB untuk kejahatan narkoba, UNODC (*United Nations Office on Drugs and*

⁴ Badan Pusat Statistik, Statistik Kriminal 2022, (Badan Pusat Statistik: 2022)

Crime) menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 3,7 juta sampai 4,7 juta orang pengguna narkoba di Indonesia.⁵ Dilansir berita detik.com kenakalan pelajar sekolah diantaranya, pacaran kelewat batas pelajar SMP di Ponorogo hamili siswa SMA pada hari jumat, 10 february 2023.

Pembentukan karakter yang diterapkan sejak dini merupakan salah satu upaya mengatasi persoalan di dunia pendidikan yaitu krisis moral. Pembentukan karakter memerlukan peran penting dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶ Dalam masyarakat pedesaan guru sering menduduki posisi sebagai tokoh yang diteladani oleh masyarakat. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru memanglah sangat berat. Karena seorang guru mempunyai amanah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Terlebih guru agama Islam yang memiliki tanggungjawab terhadap sisi keagamaan seorang anak. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting karena mengajarkan norma-norma dalam kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan agama Islam serta membimbing peserta didik ke arah

⁵ <http://parokiratuosari.id/tahukah-anda-berapa-banyak-jumlah-pengguna-narkoba-di-indonesia/>

⁶ Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*, The Journal of Society & Media, Vol 1, No1, 2017, hlm. 4

pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan di dunia dan akhirat.⁷ Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model ataupun tauladan pada peserta didik yang sejalan dengan ajaran nilai ilahi. Selain itu, seyogyanya guru Pendidikan Agama Islam menjadi aktivis sosial yang selalu mengajak kepada hal yang baik dan mencegah kepada hal yang buruk. Oleh sebab itu tingkah laku dan tindakan seorang guru akan menjadi faktor penting terhadap pandangan masyarakat tentang seorang guru agama islam. Maka dari itu selain harus pandai dalam hal akademik, seorang guru agama Islam juga harus memiliki karakter islami.

Karakter islami merupakan akhlak yang terdapat dalam jiwa manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa zaman sekarang ini banyak generasi muda yang rusak akhlaknya sehingga karakter islami dianggap penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Pembentukan karakter islami peserta didik diharapkan dapat menjadi pondasi yang kuat dalam diri peserta didik ketika berperilaku dan diharapkan dapat mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Al-Qur'an menjelaskan tentang karakter pribadi Rasulullah yang mulia tersebut dan

⁷ M. Sackan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, QUALITY, Vol.4, No.2, 2016, hlm. 223

dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al- Ahzab [33]:21)*⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Karakter yang baik khususnya karakter Islami yang terbentuk dalam diri seseorang tercermin dari perilaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter Islami, akan membiasakan diri dengan melaksanakan kegiatan keagamaannya dengan baik serta melaksanakan peraturan dengan tertib dan baik.

SMPN 1 Kedawung Sragen merupakan sekolah negeri di kabupaten Sragen yang berada di desa Miri. Sesuai dengan visi sekolah yaitu “Terdidik, Terampil, Dan Berbudi Pekerti Luhur Dan Peduli Pada Lingkungan.” Melihat lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung pembentukan karakter islami peserta didik. Lingkungan seperti ini berpengaruh terhadap perkembangan karakter islami lebih khususnya pada anak SMPN 1 Kedawung Sragen. Maka perlu adanya pembinaan karakter islami melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah supaya

⁸ Tim Riels Grafika. 2012. *Al Kalimah tafsir perkata*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.

mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan adanya pembinaan karakter tersebut anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. SMPN 1 Kedawung Sragen merupakan sekolah negeri yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter seperti melaksanakan program shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan Jumat Rohani.

Bersumber pada hasil studi wawancara pendahuluan penulis mendapatkan informasi mengenai ditemukannya beberapa peserta didik masih kurang mencerminkan sikap atau karakter yang baik diantaranya, peserta didik datang terlambat, membolos, kurang disiplin, banyak yang abai dalam menaati peraturan sekolah, bertutur kata yang tidak baik dan ditemukannya siswa yang terbiasa tidak menjalankan kewajiban beribadahnya seperti tidak melaksanakan shalat lima waktu dan bahkan ada juga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang mendasari pembentukan karakter perlu dilakukan supaya terbentuk manusia yang berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Maka perbaikan karakter merupakan misi utama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMPN 1 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen?
2. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen?
3. Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bahwa pentingnya membentuk karakter peserta didik yang islami walaupun di sekolah negeri. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya mengenai strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter islami peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai strategi membentuk karakter islami peserta didik dan sebagai bahan evaluasi agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi.
- b) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan dalam membentuk karakter islami anak.
- c) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakter islami sebagai bekal calon pendidik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana seorang peneliti melakukan pengamatan dan berpartisipasi secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian lapangan, secara individu peneliti mengamati dan berbicara secara langsung dengan orang-orang yang sedang diteliti sehingga terdapat interaksi sosial antara peneliti dengan orang-orang dalam lingkungan.⁹ Penelitian ini terfokuskan pada bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mencoba meneliti dan menggali pengalaman orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya dan bagaimana mereka memaknainya.¹⁰

⁹ Fadlum Maros, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, “[https: www.academia.edu](https://www.academia.edu)” diakses pada tanggal 15 Juli 2022

¹⁰ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, MEDIATOR, Vol.9, No.1, 2008, hlm. 166

Sebagaimana yang dikatakan oleh Husserl bahwa fenomenologis merupakan metode yang menjelaskan fenomena dalam kemurniannya. Menurut Husserl fenomena adalah segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia baik berupa sesuatu hasil rekaan maupun berupa sesuatu yang nyata, yang berupa gagasan maupun kenyataan. Dengan demikian mengutip pendapat dari Creswell, fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.¹¹

3. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Data Primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau bisa disebut juga dengan sumber data atau informasi tangan pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 1 Kedawung, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti jurnal, buku, catatan, dan

¹¹ Farid Hamid, *Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, hlm. 9.

dokumentasi.¹² Sumber data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan literatur dan dokumen-dokumen yang mendukung judul penelitian.

4. Penentuan Subjek

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan kriteria atau pertimbangan. Dalam hal ini penelitian fokus pada pihak atau orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga dapat digali informasi melalui pihak tersebut. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedawung Sragen, kepala sekolah dan peserta didik.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah mendapatkan suatu data. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan topik

¹² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 122

penelitian. Ketika melakukan observasi tidak perlu semua diamati namun hanya hal-hal yang relevan dengan peneliti yang dilakukan.¹³

Objek penelitian ini adalah karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen. Dalam melaksanakan metode observasi peneliti mengunjungi lokasi dan mengamati secara langsung situasi serta kondisi dan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi objek. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses berjalannya pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua orang antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya.¹⁴ Teknik wawancara mempunyai kelebihan yakni penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pembentukan karakter islami peserta didik yang telah disiapkan sembari merekam

¹³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 165.

¹⁴ Djam'an Satori M.A dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABET, 2013), hlm. 130.

percakapan dan mencatat poin penting yang dikemukakan oleh narasumber sebagai bahan penelitian. Narasumbernya yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

Wawancara menghasilkan data berupa fakta yang terjadi di lapangan mengenai seluk beluk pelaksanaan pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali informasi dengan berbagai macam bentuk dokumen. Dokumen merupakan sumber yang dapat memberikan informasi kepada peneliti baik dalam bentuk catatan, foto, rekaman video, majalah, transkrip buku, agenda, dan lain-lain.¹⁵ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya.

Dokumentasi dari pembentukan karakter islami peserta didik seperti arsip foto, data siswa, jurnal kegiatan, foto dan video kegiatan pembentukan karakter islami seperti shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, Jumat Religi dll, foto gedung dan dokumentasi lainnya dapat memperkuat

¹⁵ Ibrahim MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 93.

data yang diperlukan dalam penelitian terkait pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung Sragen.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data memiliki kedudukan yang sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan jenis triangulasi. Terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Dalam penelitian ini subjek penelitian yang sekaligus menjadi sumber penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh melalui

¹⁶ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No.1, 2016, hlm. 83.

wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.¹⁷

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menata hasil temuan penelitian secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam melakukan proses analisis data. Saat peneliti mulai melakukan penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan relatif beragam. Kemungkinan lain peneliti akan menemukan sesuatu yang baru dikenal atau bahkan dipandang asing. Oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data yaitu memilih dan memilah hal-hal yang dianggap penting. Pemilihan tersebut berdasarkan konsep atau tema yang dapat memberikan gambaran lebih tajam pada hasil penelitian yang dilakukan.¹⁹

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Al Hadharah, Vol.17, No. 33, 2018, hlm.

¹⁹ Ibrahim MA, *Metodologi*, hlm. 102.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah diperoleh dalam berbagai bentuk seperti tabel, uraian singkat, bagan, teks narasi, dan lain-lain. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi atau pokok permasalahannya untuk diambil kesimpulan.²⁰

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Setelah melakukan langkah kedua diatas maka setelah data diverifikasi dan ditarik kesimpulan akan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.²¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memudahkan memahami laporan penelitian. Dalam skripsi ini terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Pada bagian awal memuat tentang sampul, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

keaslian, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian inti terdapat lima bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu yang relevan dan tinjauan teoritik yang berisi pengertian guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru, pembentukan karakter islami yang terdiri dari pengertian pembentukan karakter islami, keutamaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami, strategi pembentukan karakter islami, dan faktor pendukung dan penghambat.

BAB III : Deskripsi Data

Bab ketiga memuat tentang gambaran umum penelitian yang berada di SMPN 1 Kedawung yang berupa sejarah sekolah, visi misi dan tujuan,

keadaan sarana dan prasarana, personil sekolah serta deskripsi fokus penelitian (data temuan penelitian).

BAB IV : Analisis Data

Bab keempat memuat tentang menganalisis temuan (deskripsi fokus penelitian) dengan rambu-rambu kerangka teoritik sesuai dengan analisis yang digunakan dalam metode penelitian. Pada bab ini merupakan hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab kelima memuat tentang kesimpulan dan saran yang terkait sehingga membangun motivasi yang bermanfaat untuk penelitian ini.